

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diidentifikasi kedalam pertanyaan penelirian pada bab 1 serta temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ansambel musik anak berbasis *Kakawihan Barudak* Sunda (KBS) merupakan bahan ajar yang dapat digunakan untuk menjadi salah satu bahan ajar ansambel musik dengan materi muatan lokal budaya Jawa Barat.

Bahan ajar ini dirancang dan dikonsepsi khusus untuk anak usia sekolah dasar dengan level penguasaan alat musik pada *grade* satu sampai tiga. Rancangan konsep bahan ajar disesuaikan dengan identifikasi masalah dan kebutuhan di ansambel musik anak La Prima untuk lima jenis alat musik yaitu piano, keyboard, violin, pianika, dan perkusi.

KBS yang dipilih sebagai materi bahan ajar yaitu Jaleleu, Tokecang, dan Oray-Orayan. Tujuan umum seluruh KBS adalah untuk memperkenalkan KBS yang selalu dinyanyikan dengan konsep permainan (*kaulinan barudak*) sebagai salah satu kebudayaan turun-temurun di Jawa Barat serta untuk memperkenalkan suasana gamelan melalui imitasi bunyi pola demung, kenong, goong-kempul, kendang oleh alat musik dalam ansambel musik anak.

Dalam setiap KBS, terdapat tujuan bahan ajar yang memuat aspek pengetahuan dan sikap. Mengenai aspek pengetahuan, setiap KBS selalu diberikan teknik dan tanda musik dalam memainkan alat musik dan pengantar pengetahuan imitasi pola gamelan. Sedangkan pada aspek sikap, setiap KBS dirancang untuk membangun konstruksi sosial. Kedua aspek tersebut dirancang dengan teori Vgotsky, Piaget, dan Santrock yang menitikberatkan pada perkembangan anak usia kanak-kanak madya (SD).

Setelah membuat rancangan konsep bahan ajar, ide muncul berdasarkan identifikasi masalah dan kebutuhan di lapangan. Ide tersebut kemudian dituangkan dalam draf bahan ajar yang berbentuk format tulisan notasi balok

menggunakan Sibelius 7. Draf bahan ajar ini ditampilkan dalam bentuk analisa setiap materi KBS untuk memperjelas desain bahan ajar yang dibuat oleh peneliti pada setiap bagian per bagian KBS.

Berdasarkan hasil implementasi uji coba, banyak respon anak yang muncul terhadap bahan ajar ini. Rata-rata keseluruhan anak yang tergabung dalam ansambel musik anak pada awalnya tidak tahu apa itu *kaulinan barudak* dan KBS. Hanya sedikit anak yang mengenal Jaleleu, lalu Oray-Orayan, dan yang paling mereka kenal adalah Tokecang. Saat memainkan bahan ajar ini, mereka terlihat sangat antusias untuk mengeksplorasi bunyi alat musiknya. Pada setiap pertemuan, anak-anak selalu menunjukkan respon keingintahuan yang besar.

Dalam ansambel musik anak, sangat sulit untuk mengatur anak-anak yang memang masanya sedang ‘aktif’. Mereka selalu merespon bahan ajar ini dengan berbagai pertanyaan karena melihat tanda musik baru, bertanya mengenai latar belakang cerita setiap KBS, menanyakan bagaimana cara memainkan *kaulinan barudak*-nya, tidak bisa diam karena bereksplorasi bersama teman, tertawa karena bunyi yang dihasilkan itu aneh bagi telinga mereka, kesal karena temannya salah memainkan pola, sampai akhirnya mereka dapat menjadi satu kesatuan saat memainkan bahan ajar ini.

Produk hasil penelitian bahan ajar ansambel musik anak berbasis *Kakawihan Barudak* Sunda adalah buku musik untuk siswa dan buku pegangan pelatih. Produk hasil penelitian tersebut mengalami evaluasi dan revisi saat implementasi, sehingga terjadi perubahan dari draf awal. Produk hasil penelitian tidak cukup hanya membuat lembaran musik saja. Diperlukan adanya penyampaian materi pengantar KBS dan bagaimana langkah kegiatan yang harus dilakukan agar tujuan bahan ajar tercapai.

## **B. Rekomendasi**

Dari hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran beberapa saran terkait bahan ajar ini, yaitu:

1. Bagi pihak pengambil keputusan dalam lembaga non formal, bahan ajar ini dapat digunakan sebagai salah satu media pewarisan budaya untuk anak-anak.

Pendidikan musik pada lembaga non formal masih kekurangan bahan ajar yang bersumber pada kebudayaan Indonesia.

2. Bagi pelatih, bahan ajar ini merupakan bahan ajar untuk membentuk lingkungan sosial anak melalui musik. Oleh karena itu, pencapaian *skill* musik tidak menjadi penting. Yang menjadi penting adalah pemahaman diri dan perubahan sikap anak selama berproses bersama dalam ansambel.
3. Bagi siswa, bahan ajar berbasis *Kakawihan Barudak* Sunda diharapkan dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar baru yang menyenangkan dalam konsep ‘bermain’ bersama. Selain itu, bahan ajar ini adalah salah satu cara siswa untuk mewariskan budaya Jawa Barat sebagai generasi pewaris kebudayaan.
4. Bagi masyarakat, bahan ajar ini sebagai salah satu upaya pengenalan dan pewarisan budaya. Perlu dukungan dari masyarakat untuk dapat memberikan ruang berekspresi bagi anak-anak dan membantu membentuk lingkungan sosial yang dekat dengan budaya setempat.